

BAB V

PENUTUP

6.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa isolat murni (fraksi 38-40) dari rimpang jeringau yang terdapat pada ekstrak metanol diduga adalah senyawa flavonoid. Hal ini didukung oleh karakterisasi spektrofotometer IR terdapat pada serapan pada daerah bilangan gelombang 3321,74 dan pada panjang gelombang 115,53 serapan gugus O-H. Serapan uluran C-H pada daerah bilangan gelombang 2944,00 cm^{-1} dan 2831,84 cm^{-1} . Serapan cincin alifatik C=C muncul pada daerah bilangan gelombang 1449,64 cm^{-1} . Serapan uluran C-O pada daerah bilangan gelombang 1025,62 cm^{-1} . Serapan bilangan gelombang 654,83 cm^{-1} merupakan tekukan C-H aromatik dan bilangan gelombang 629,77 cm^{-1} merupakan lenturan C-H aromatik. Hal ini diperkuat oleh adanya serapan UV-Vis pada panjang gelombang 282.00 nm dan 220.00 nm.

Hasil penelitian aktivitas antioksidan pada fraksi air aktivitas antioksidannya termasuk pada intensitas tidak aktif, karena nilai IC_{50} lebih besar dari 500 ppm yaitu 942,52 ppm. Fraksi n-Heksan aktivitas antioksidannya termasuk pada intensitas lemah, karena nilai IC_{50} diantara 250-500 ppm yaitu 261,48 ppm. Untuk fraksi etil asetat dan metanol aktivitas antioksidannya termasuk pada intensitas sedang karena nilai IC_{50} diantara 101-250 ppm yaitu 225,50 ppm dan 230,20 ppm.

6.2 SARAN

Dapat dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi jenis senyawa flavonoid pada isolat murni dan senyawa aktif semipolar pada fraksi etil asetat yang bersifat sebagai antioksidan serta uji aktivitas antioksidan isolat murni dari ekstrak metanol rimpang jeringau.